

**PENGARUH *INSTITUTIONAL OWNERSHIP*, *LEVERAGE*, DAN  
*FIRM SIZE* TERHADAP PRAKTIK *EARNINGS MANAGEMENT*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta**

**Oleh:**

**OPIE WINNARAATI HANDRIANI**

**NIM.F0307069**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2011**

*commit to user*

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH *INSTITUTIONAL OWNERSHIP*, *LEVERAGE*, DAN  
*FIRM SIZE* TERHADAP PRAKTIK *EARNINGS MANAGEMENT*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008**

Surakarta, 28 April 2011

Disetujui dan diterima oleh

Pembimbing



(Drs. Sri Hartoko, MBA, Ak.)

NIP. 19610711 198703 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN**

Telah disetujui dan diterima baik oleh tim penguji skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Mei 2011

**Tim Penguji Skripsi**

1. Drs. Jaka Winarna, M.Si, Ak.  
NIP 196609191992031001

(.....)  
Ketua

2. Drs. Nurmadi Harsa Sumarta, M.Si, Ak.  
NIP 196512112000031001

(.....)  
Sekretaris

3. Drs. Sri Hartoko, MBA, Ak.  
NIP 196107111987031002

(.....)  
Anggota

## PERSEMBAHAN



*Teman-temanku semua (BCG Community, AGEN 007, PSM UNS*

*Voca Erudita, Cadbury, Geng Mami, ED 2006, Sunset, Atria*

*Resto, dll)*

*Semua pihak yang telah memberikan dorongan dan*

*semangat dalam menyusun skripsi ini*

*commit to user*

## MOTTO

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali orang-orang yang khusyu'.

(Al Baqarah: 45)

Tuhan mungkin tidak pernah mengabulkan doa kita, tapi Tuhan memberi kita petunjuk dan jalan untuk mendapatkannya.

(John Savique Capone)

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun

kesempatan untuk berhasil.

(Mario Teguh)

Birds fly over the rainbow why then, oh, why can't I?

(Anne Murray)

*commit to user*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.,*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahuwa Ta'ala* atas segala rahmat dan karunia-Nya yang selalu dilimpahkan sejak penulis mencari ide, mengajukan, menyusun, hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan senang hati penulis menerima segala kritik dan saran membangun demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa apapun dan dorongan serta petunjuk hingga berakhirnya penulisan skripsi ini. Karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Bambang Sutopo, Mcom, Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Jaka Winarna, M.Si., Ak., selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. Nurmadi Harsa Sumarta, M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi arah dan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi.

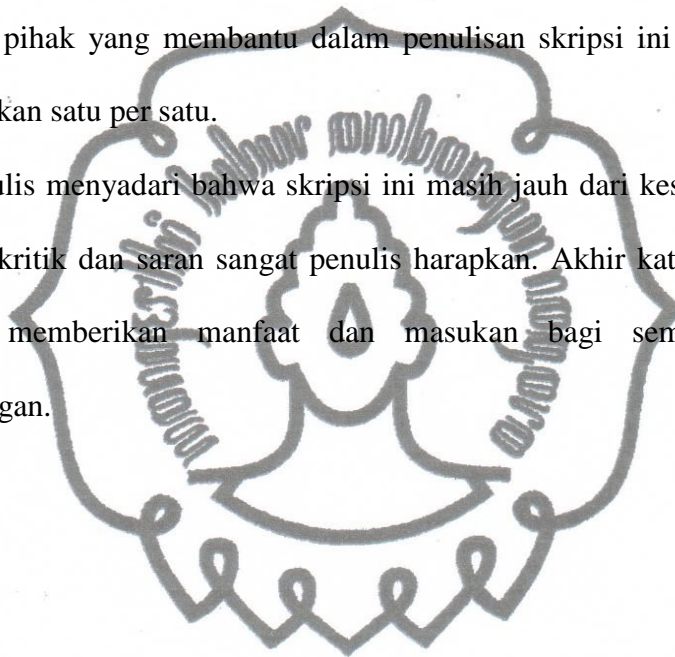
*commit to user*

4. Drs. Sri Hartoko, MBA, Ak., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi petunjuk, bimbingan, dan arahan hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, dan pelayanan kepada penulis.
6. Bapakku Suhantiono dan Ibuku Yayuk Sri Andari yang sangat kucintai yang selalu memberi doa, semangat, dan kasih sayang yang tulus.
7. Yang tersayang Mbak Grita, Mas Angga, dan Dik Tira terima kasih atas dukungan dan doanya selama ini.
8. Mas Satria yang selalu memberi semangat dan dukungan yang luar biasa.
9. Teman-teman seperjuangan bimbingan, Dewi dan Ratih, terima kasih atas diskusi skripsi kita selama ini. Inilah akhir yang bahagia.... ☺
10. Teman-teman karib *BCG Community*, Fatania, Hermin, Ria Rizki, dan Sri Harnani, terima kasih atas kebersamaan, masukan, dan saran selama ini.
11. Agen 007, “*SELALU SEMANGAT kawan...!!!*”
12. Teman-teman PSM UNS Voca Erudita, terima kasih atas kebersamaan, keramahan, dan pengalaman yang luar biasa selama ini. Semoga selalu sukses dan berjaya, *Viva Voca Erudita... !!!*
13. Teman-teman *Cadbury*, Indy dan Erlyn, terima kasih kawan atas dukungan kalian untukku selama ini.
14. Teman-teman di geng mami, Zaga, Nana, Mita, Al, Anton, Yosua, dan Agus, yuk seru-seruan lagi... ^.^

*commit to user*

15. Teman-teman ED 2006 khususnya Sunset: Dila, Ika, Wulan, Vika, Lala, Cindy, kangen main lagi di sastra hehehe
16. Teman-teman di Atria Resto tempatku memperoleh tambahan dana, khususnya Bu Lilik, terima kasih bu, atas dukungan dan kelonggaran yang telah diberikan untuk saya. Sedih rasanya harus berpisah... ☹
17. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan.



Surakarta, April 2011

Penulis

OPIE WINNARAATI HANDRIANI

*commit to user*



## DAFTAR ISI

|                                      |      |
|--------------------------------------|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....           | i    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....     | ii   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....      | iii  |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....             | iv   |
| <b>MOTTO</b> .....                   | v    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....          | vi   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....              | ix   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....            | xii  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....           | xiii |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....         | xiv  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                 | xv   |
| <b>ABSTRACT</b> .....                | xvi  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....       | 1    |
| A. Latar Belakang Penelitian .....   | 1    |
| B. Perumusan Masalah .....           | 8    |
| C. Tujuan Penelitian .....           | 9    |
| D. Manfaat Penelitian .....          | 9    |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> ..... | 11   |
| A. Landasan Teori .....              | 11   |
| 1. <i>Agency Theory</i> .....        | 11   |
| 2. Laporan Keuangan .....            | 12   |
| 3. Laba .....                        | 13   |

|  |           |
|--|-----------|
| a. Pengertian Laba .....                                 | 13        |
| b. Manajemen Laba .....                                  | 15        |
| 4. Kepemilikan Institusional .....                       | 18        |
| 5. Konsep Hutang .....                                   | 19        |
| 6. Ukuran Perusahaan .....                               | 20        |
| B. Penelitian Terdahulu .....                            | 20        |
| C. Pengembangan Hipotesis .....                          | 23        |
| D. Kerangka Teoritis .....                               | 26        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....               | <b>27</b> |
| A. Desain Penelitian .....                               | 27        |
| B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel ..... | 27        |
| C. Data dan Metode Pengumpulan Data .....                | 28        |
| D. Variabel dan Pengukurannya .....                      | 29        |
| 1. Variabel Dependen .....                               | 29        |
| 2. Variabel Independen .....                             | 30        |
| E. Pengujian Hipotesis .....                             | 31        |
| <b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b> .....              | <b>37</b> |
| A. Hasil Pengumpulan Data .....                          | 37        |
| B. Statistik Deskriptif.....                             | 38        |
| C. Pengujian Normalitas Data .....                       | 39        |
| D. Pengujian Asumsi Klasik.....                          | 40        |
| D. Pengujian Hipotesis .....                             | 44        |
| E. Pembahasan Hasil Penelitian .....                     | 47        |

*commit to user*

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN` ..... 50**

    A. Kesimpulan ..... 50

    B. Keterbatasan ..... 51

    D. Saran..... 52

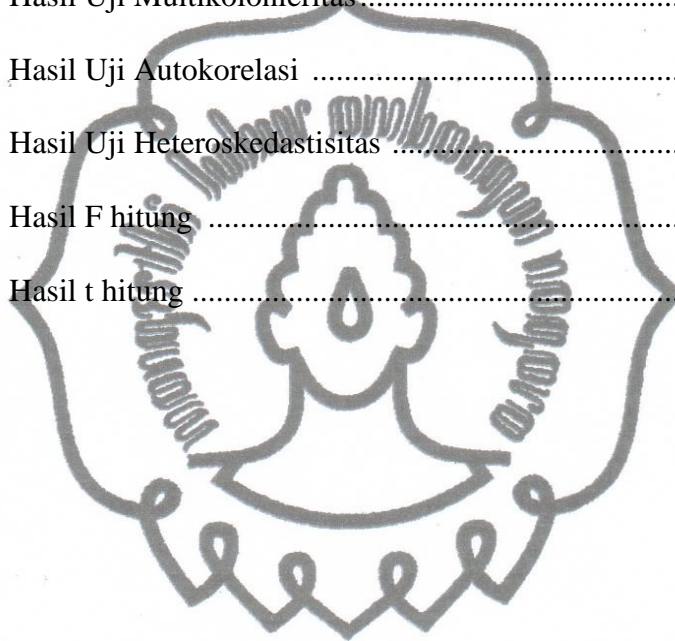
**DAFTAR PUSTAKA ..... 53**

**LAMPIRAN**



**DAFTAR TABEL**

|            |                                     |    |
|------------|-------------------------------------|----|
| Tabel IV.1 | Hasil Pengambilan Sampel .....      | 37 |
| Tabel IV.2 | Statistik Deskriptif .....          | 38 |
| Tabel IV.3 | Hasil Uji Normalitas Data .....     | 40 |
| Tabel IV.4 | Hasil Uji Multikolonieritas .....   | 41 |
| Tabel IV.5 | Hasil Uji Autokorelasi .....        | 42 |
| Tabel IV.6 | Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... | 43 |
| Tabel IV.7 | Hasil F hitung .....                | 45 |
| Tabel IV.8 | Hasil t hitung .....                | 46 |



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar II.1 Kerangka Teoritis .....             | 26 |
| Gambar IV.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... | 44 |



*commit to user*

## ABSTRAK

**PENGARUH *INSTITUTIONAL OWNERSHIP*, *LEVERAGE*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP PRAKTIK *EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008**

**Opie Winnaraati Handriani  
NIM. F0307069**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh, *leverage*, dan *firm size* terhadap praktik *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008. Proksi untuk *institutional ownership* adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. *leverage* diproksikan dengan rasio antara total kewajiban dengan total aset. sedangkan proksi untuk *firm size* adalah log total aset perusahaan pada akhir tahun.

Terdapat tiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, yaitu (1) *institutional ownership* berpengaruh terhadap praktik *earnings management*, (2) *leverage* berpengaruh terhadap praktik *earnings management*, dan (3) *firm size* berpengaruh terhadap *earnings management*. Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model regresi linier berganda.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *institutional ownership* dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap praktik *earnings management*. Sedangkan *leverage* bukan merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan praktik *earnings management*.

Kata kunci : *Institutional Ownership*, *Leverage*, *Firm Size*, Praktik *Earnings Management*.

**ABSTRACT****THE INFLUENCE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, LEVERAGE,  
AND FIRM SIZE TO EARNINGS MANAGEMENT PRACTICES ON  
MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA  
STOCK EXCHANGE FOR PERIOD TAHUN 2008**

**Opie Winnaraati Handriani**  
**NIM. F0307069**

The purpose of this research is to analyze and to get empirical evidences about the influence of institutional ownership, leverage, and firm size to earnings management practices on manufacturing companies listed in IDX for period 2008. Proxy of institutional ownership is the number of company shares owned by institutions or agencies. The leverage is approximated by the ratio between total liabilities and total assets, while the proxy for firm size is log of total assets at the end of year.

There are three hypotheses to be tested in this study: (1) institutional ownership effects on earnings management practices, (2) the leverage effects on earnings management practices, and (3) the firm size effects on earnings management practices. The statistical model used to test these hypotheses is multiple linear regression model.

The sample in this study is 95 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2008. The sampling technique was conducted by using purposive sampling method. The study provides empirical evidence that institutional ownership and firm size significantly have effected the practice of earnings management while leverage is not a significant factor in determining the practice of earnings management.

Keywords : Institutional Ownership, Leverage, Firm Size, Earnings Management.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang digunakan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi mengenai laba perusahaan juga diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Para manajer, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba, menyadari bahwa informasi laba merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal. Hal ini mendorong timbulnya perilaku menyimpang yang salah satu bentuknya adalah *earnings management*.

Definisi manajemen laba menurut Scott (2009) adalah “*the choice by manager of accounting policies, or actions affecting earnings, so as to achieve some specific reported earnings objective*”. Pernyataan tersebut



kurang lebih memiliki arti yaitu pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Menurut Schipper (1989) dalam Anthony dan Govindarajan (2007), *earnings management* dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, yang biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Dengan adanya definisi tersebut, tidak diragukan bahwa manajemen laba dapat merusak kredibilitas informasi akuntansi.

*Earnings management* menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan. *Earnings management* tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi informasi akuntansi, tetapi lebih dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut *accounting regulations* (Gumanti, 2000).

*Earnings management* muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi pada suatu perusahaan. Masalah keagenan terjadi ketika pemilik tidak bisa mengelola sendiri perusahaannya secara langsung sebagai akibat dari semakin besarnya perusahaan. Masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham terjadi apabila kepemilikan saham tersebar, sehingga pemegang saham secara individual tidak dapat mengendalikan manajemen. Akibatnya perusahaan bisa dijalankan sesuai keinginan manajemen itu sendiri (Tarjo, 2008).

Untuk mengatasi masalah keagenan tersebut, salah satu caranya adalah melalui pengelolaan perusahaan yang baik. Salah satu mekanisme dari pengelolaan perusahaan yang baik adalah meningkatkan kepemilikan institusional. Penelitian yang dilakukan oleh Madiastuty dan Machfoedz (2003) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu mengurangi konflik kepentingan yang timbul dari hubungan keagenan antara manajemen dengan pemegang saham (*shareholders*). Kepemilikan institusional dinilai dapat mengurangi praktik *earnings management* karena manajemen menganggap institusional sebagai *sophisticated investor* dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *earnings management*.

Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007) tidak menemukan hubungan antara kepemilikan institusional dengan praktik *earnings management*. Sebagaimana yang diungkapkan Porter (1992) dalam Madiastuty dan Machfoedz (2003), hal tersebut didasarkan pada pandangan bahwa investor institusional adalah pemilik sementara (*transient owners*) yang biasanya terfokus pada *current earnings*. Akibatnya manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba.

Selain kepemilikan institusional, praktik *earnings management* diduga juga dipengaruhi oleh rasio *leverage*. Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal. Akan tetapi, keberadaan hutang justru dapat merefleksikan kinerja saham

perusahaan yang kurang bagus, yaitu saham yang dijual di pasar modal tidak begitu diminati oleh investor, sehingga perusahaan perlu untuk mencari pendanaan melalui hutang (Tarjo, 2008).

Tarjo (2008) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Widyaningdyah (2001) yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan *earnings management*. Hal ini disebabkan perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Tindakan tersebut dapat memberikan posisi *bargaining* yang lebih baik saat terjadi negosiasi ulang apabila perusahaan benar-benar tidak dapat melunasi kewajibannya.

Lee (1999) dan Wasilah (2005) menyatakan bahwa variabel *leverage* dan *earnings management* memiliki hubungan yang negatif. Hal tersebut dijelaskan bahwa dengan hutang yang semakin tinggi maka potensi perusahaan mengalami kebangkrutan juga semakin tinggi, maka kreditur meminta laporan keuangan perusahaan yang lebih dapat dipercaya. Oleh karena itu, para kreditur melakukan pengawasan secara ketat terhadap kinerja manajer.

Nasution dan Setiawan (2007) mengungkapkan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati

dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Nuryaman (2007) serta Siregar dan Utama (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa kecenderungan perusahaan besar dalam melakukan tindakan manajemen labanya lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil.

Lain halnya dengan Rahmawati dan Baridwan (2006) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajer perusahaan besar mendapat insentif yang lebih ketika dia melakukan manajemen laba demi mengurangi kos politisnya. Sedangkan Nasution dan Setiawan (2007) yang melakukan penelitian dengan sampel perusahaan perbankan, tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Kesenjangan penelitian serta hasil-hasil yang belum konsisten mendorong untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai praktik *earnings management* pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini merupakan penggabungan dari tiga penelitian sebelumnya, Ujiyantho dan Pramuka (2007), Tarjo (2008), dan Nuryaman (2007) yang menguji mengenai kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan berkaitan dengan praktik *earnings management*.

Adapun perbedaan masing-masing variabel independen dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

### 1. *Institutional Ownership*

Kepemilikan institusional (*institutional ownership*) adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner *et al*, 2003). Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan kepemilikan institusional dengan praktik *earnings management* di antara para peneliti. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali penelitian dari Ujiyantho dan Pramuka (2007), mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik *earnings management*. Ujiyantho dan Pramuka (2007) menggunakan periode penelitian 2001-2004, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2008. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan tentang konsistensi hasil penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007).

### 2. *Leverage*

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. Namun tidak semua peneliti menggunakan rasio yang sama untuk menguji hubungan antara *leverage* dan praktik *earnings management*. Peneliti ingin menguji kembali penelitian dari Tarjo (2008) mengenai pengaruh *leverage* terhadap praktik *earnings management* dengan beberapa perbedaan sebagai berikut:

a. Penelitian Tarjo (2008) menggunakan sampel perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta tahun 2004-2005, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008.

b. Rasio *Leverage* dalam penelitian Tarjo (2008) adalah jumlah aset yang tidak dibiayai oleh ekuitas pemegang saham, sehingga rasio *leverage* diukur dengan membagi total utang dengan jumlah modal perusahaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan *Total Debt to Total Asset Ratio* untuk mengukur pengaruh *leverage* terhadap praktik *earnings management*, sehingga rasio *leverage* diukur dengan membagi total utang dengan total aktiva perusahaan.

### 3. *Firm Size*

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan. Ketidakkonsistenan penelitian mengenai pengaruh *firm size* terhadap *earnings management* mendorong peneliti untuk mengulang kembali penelitian Nuryaman (2007) yang menguji mengenai hubungan tersebut dengan pembeda sebagai berikut:

a. Penelitian Nuryaman (2007) menggunakan sampel perusahaan publik sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2005, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur periode 2008.

- b. Dalam penelitian Nuryaman (2007), ukuran perusahaan menggunakan nilai log total penjualan perusahaan pada akhir tahun, sedangkan pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dari log total aset perusahaan.

Dari keseluruhan penjelasan yang diungkapkan di atas maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH *INSTITUTIONAL OWNERSHIP*, *LEVERAGE*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP PRAKTIK *EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *institutional ownership* berpengaruh secara signifikan terhadap praktik *earnings management* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008?
2. Apakah *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap praktik *earnings management* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008?
3. Apakah *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap praktik *earnings management* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empirik bahwa:

1. Kepemilikan institusional mempengaruhi praktik manajemen laba.
2. *Leverage* mempengaruhi praktik manajemen laba.
3. Ukuran perusahaan mempengaruhi praktik manajemen laba.

### D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai *earnings management* (manajemen laba) sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen laba (*earnings mangement*), terutama faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba bagi perusahaan, serta merupakan kesempatan untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah.

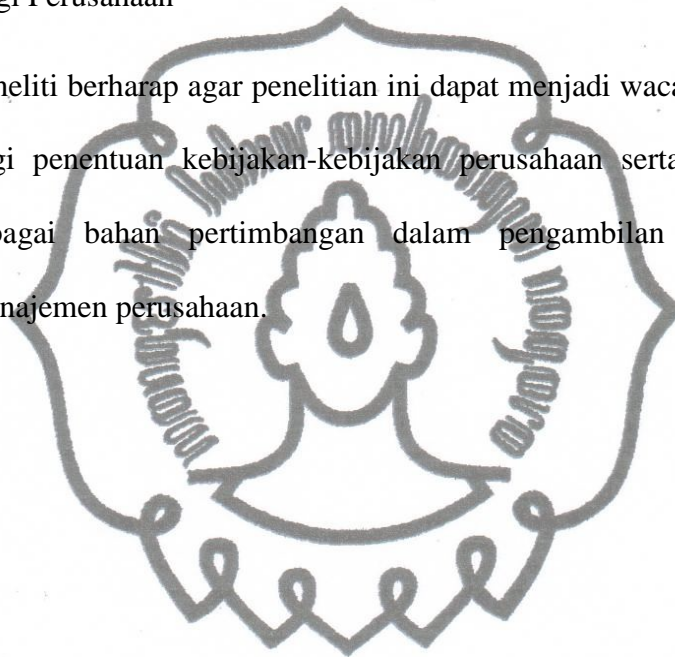


### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan wacana yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen laba.

### 4. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi wacana serta referensi bagi penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Agency Theory*

Hubungan keagenan terjadi ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan, dalam melakukan hal itu, *principal* memberikan wewenang untuk membuat keputusan kepada *agent* tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2007). Dalam suatu perusahaan, yang dimaksud *principal* adalah pemegang saham, sedangkan *agent* adalah manajer perusahaan. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa *principal* dan *agent* memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda.

*Agent* atau manajer pada umumnya lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan *principal* atau pemegang saham. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham yaitu melalui pengungkapan laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi tersebut dikenal sebagai asimetri informasi (Wibisono, 2004).

*commit to user*

Adanya ketidakseimbangan atau asimetri informasi antara manajer dengan pemegang saham dapat memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan manajemen laba, sehingga dapat menyesatkan pemegang saham dalam menilai kinerja ekonomi perusahaan. Penelitian Richardson (1998) membuktikan adanya hubungan positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba.

## 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi (Kieso, Jerry, dan Terry, 2007). Menurut Baridwan (2004), laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Tujuan dibuatnya laporan keuangan oleh manajemen adalah untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (2009) menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Tujuan laporan keuangan sebagaimana yang tercantum dalam PSAK No. 1 (2009:05) adalah:

“tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

*commit to user*

*Statement of Financial Accounting Concepts No.1* menyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang:

- a. Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya.
- b. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas di masa yang akan datang dari dividen atau bunga dan dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman.
- c. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

### **3. Laba**

#### **a. Pengertian Laba**

Menurut Belkaoui (2004) dalam bukunya *Accounting Theory*, laba adalah hal yang mendasar dan penting dari laporan keuangan dan memiliki banyak kegunaan di berbagai konteks, antara lain:

*commit to user*

- 1) Sebagai dasar untuk perpajakan dan redistribusi di antara individu-individu.
- 2) Sebagai suatu panduan bagi kebijakan dividen dan retensi perusahaan.
- 3) Sebagai panduan umum investasi dan pengambilan keputusan.
- 4) Sebagai suatu sarana prediktif yang membantu dalam meramalkan laba dan peristiwa-peristiwa ekonomi di masa depan.

*Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1* mengungkapkan bahwa informasi laba memiliki manfaat dalam mengevaluasi kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi.

Laba menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan tercantum dalam laporan laba rugi (*income statement*). Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan (Baridwan, 2004).

Kieso, Jerry, dan Terry (2007) dalam *Intermediate Accounting 12th edition* menyebutkan bahwa informasi keuangan yang terdapat dalam laporan laba rugi bermanfaat untuk (1) mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, (2) memberikan dasar untuk memprediksikan kinerja

*commit to user*

masa depan, dan (3) membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

#### **b. Manajemen Laba**

Scott (2009) menyatakan bahwa “*earnings management is the choice by manager of accounting policies, or actions affecting earnings, so as to achieve some specific reported earnings objective*”. Definisi tersebut mempunyai arti bahwa dalam praktiknya manajer dapat memilih kebijakan akuntansi sesuai standar akuntansi keuangan.

Ada dua tipe *earnings management* menurut Scott (2009), yaitu *oportunistic earnings management*, yang melihat manajemen laba sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, dan *efficient earnings management*, yang berarti bahwa manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Sedangkan Schipper (1989) dalam Anthony dan Govindarajan (2007) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut).

Perilaku manajemen laba dapat dijelaskan melalui *Positive Accounting Theory*. Dalam *Positive Accounting Theory* terdapat tiga hipotesis yang dapat dijadikan dasar pemahaman tindakan manajemen laba yang dirumuskan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Scott (2009), yaitu:

1) *The bonus plan hypothesis*

Manajer pada perusahaan dengan *bonus plan* akan cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan laba saat ini, sehingga mereka akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini. Tindakan ini dilakukan karena manajer termotivasi untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi untuk masa kini.

2) *The debt covenant hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin besar rasio utang suatu perusahaan, maka manajer perusahaan tersebut semakin cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan maupun laba. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan kegagalan teknis seperti pelanggaran perjanjian utang.

3) *The political cost hypothesis*

Pada perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan lebih memilih metode akuntansi yang menangguhkan laba

yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Motivasi politik ini juga menyangkut pemilihan metode akuntansi dalam rangka menghadapi berbagai regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Biaya politik muncul karena profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen.

Menurut Scott (2009) berbagai pola yang sering dilakukan manajer dalam *earnings management* adalah:

1) *Taking a bath*

*Taking a bath* terjadi selama periode reorganisasi. Teknik ini mengakui adanya biaya pada periode yang akan datang sebagai kerugian pada periode berjalan, ketika kondisi buruk yang tidak menguntungkan tidak dapat dihindari pada periode tersebut. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

2) *Income minimization*

*Income minimization* dilakukan pada periode ketika perusahaan memperoleh profitabilitas yang sangat tinggi. Tindakan tersebut dilakukan agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tak berwujud, biaya iklan dan pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan, hasil akuntansi untuk biaya eksplorasi.



### 3) *Income maximization*

Pola ini bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Jadi *income maximization* dilakukan pada saat laba menurun. Perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang mungkin akan memaksimalkan labanya.

### 4) *Income smoothing*

*Income smoothing* dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan untuk tujuan pelaporan eksternal, sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba. Hal ini disebabkan investor pada umumnya lebih menyukai laba yang relatif stabil.

## 4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain (Tarjo, 2008). Menurut Bushee (1998), investor institusional dianggap *sophisticated investors* yang tidak dengan mudah bisa “dibodohi” oleh tindakan manajer.

Pemegang saham yang memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan yang handal adalah pemegang saham mayoritas (terkonsentrasi), institusional atau terkonsentrasi pada pemilik institusional (Tarjo, 2008). Pemilik institusional sebagai pemegang saham mayoritas memiliki kelebihan dibanding investor individual. Jika dilihat dari sisi pendanaan, pemilik institusional lebih kuat dibanding pemilik individual.

Pada umumnya investor institusional menyerahkan pengelolaan investasinya pada divisi khusus dengan menunjuk profesional yang mempunyai keahlian di bidang analisis keuangan, sehingga pemegang saham institusional dapat memantau perkembangan investasinya dengan baik.

## 5. Konsep Hutang

Rasio *leverage* memperlihatkan seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Brigham dan Houston (2003) mengungkapkan bahwa penggunaan dana hutang bagi perusahaan memiliki tiga implikasi penting, yaitu: (1) Para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan. (2) Kreditor akan melihat pada ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagai suatu batasan aman, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka semakin kecil risiko yang harus dihadapi kreditor. (3) Dengan menggunakan dana hutang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar.

Semakin besar rasio *leverage*, menunjukkan bahwa perusahaan semakin besar dalam menggunakan jumlah utang. Rasio *leverage* menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Jika rasio *leverage* semakin besar, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin besar

risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan makin meningkat (Tarjo, 2008).

Perusahaan yang memiliki rasio utang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi pada saat perekonomian sedang berada dalam kondisi normal, namun memiliki risiko kerugian pada saat ekonomi mengalami resesi (Brigham dan Houston, 2003).

## 6. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar mempunyai basis pemegang kepentingan yang lebih luas daripada perusahaan dengan ukuran kecil. Sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* di masa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum (Nuryaman, 2007).

## B. Penelitian Terdahulu

Midiastuty dan Machfoedz (2003) meneliti hubungan mekanisme *corporate governance* dan indikasi manajemen laba dengan periode observasi 1995-2000 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh

negatif terhadap praktik manajemen laba. Dari temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang efektif dalam mengawasi kinerja manajer.

Tarjo (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh konsentrasi kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap manajemen laba, nilai pemegang saham serta *Cost of Equity Capital*, dengan menggunakan periode 2004-2005, menemukan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi secara negatif dengan kepemilikan institusional dan dipengaruhi secara positif dengan *leverage*.

Ujiyantho dan Pramuka (2007) meneliti tentang mekanisme *corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings* (Porter, 1992 dalam Midiastuty dan Machfoedz, 2003). Akibatnya manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba.

Siregar dan Utama (2005) meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek *corporate governance* terhadap pengelolaan laba (*earnings management*). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan

berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba, yaitu semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil pengelolaan labanya.

Wasilah (2005) melakukan penelitian mengenai hubungan antara asimetri informasi dengan praktek perataan penghasilan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Wasilah (2005) menyatakan bahwa rata-rata perusahaan di Indonesia memiliki hutang yang cukup tinggi. Akibatnya para manajer mendapat banyak tekanan dari pihak luar perusahaan sehingga kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba terbatas.

Nuryaman (2007) meneliti tentang pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba dengan menggunakan 101 sampel perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

Nasution dan Setiawan (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan.

Rahmawati dan Baridwan (2006) menguji pengaruh asimetri informasi, regulasi perbankan, dan ukuran perusahaan pada manajemen laba dengan model akrual khusus perbankan. Hasil penelitian tersebut menyatakan *commit to user*

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Al-Fayoumi, Abuzayed, dan Alexander (2010) meneliti tentang struktur kepemilikan dan manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di pasar saham Jordan. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Widyaningdyah (2001) menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan *go public* di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang melakukan IPO tahun 1994-1997. Hasil dalam penelitian ini adalah hanya *leverage* yang berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba.

### C. Pengembangan Hipotesis

Investor institusional pada umumnya disebut sebagai investor yang *sophisticated* yang seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang untuk memprediksi laba masa depan dibandingkan dengan investor non institusional (Jiambalvo, Rajgopal, & Venkatachalam, 2002 dalam Siregar dan Utama 2008). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan

*commit to user*

laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Gideon, 2005).

Midiastuty & Machfoedz (2003) dan Tarjo (2008) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sehingga membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat menjadi mekanisme yang efektif dalam mengawasi kinerja manajer. Tetapi Ujiyantho dan Pramuka (2007) tidak menemukan bukti adanya hubungan antara kepemilikan institusional dengan pengelolaan laba.

**H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba.**

Penelitian Dechow *et al.* (1995), Widyaningdyah (2001), dan Tarjo (2008) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil temuan tersebut sesuai dengan *debt covenant hypothesis* yang menyatakan bahwa jika perusahaan semakin dekat dengan pelanggaran perjanjian hutang, maka manajer perusahaan akan lebih memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode mendatang ke periode sekarang. Hal tersebut dilakukan karena laba bersih yang dilaporkan naik akan mengurangi kemungkinan kegagalan membayar hutang-hutangnya pada masa mendatang (Scott, 2009). Naiknya laba yang dilaporkan bisa menarik perhatian bagi kreditur untuk memberikan tambahan pinjaman.

Hasil penelitian Lee (1999) dan Wasilah (2005) berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hasil temuannya menunjukkan bahwa rasio hutang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kreditur meminta laporan keuangan yang lebih dipercaya, oleh karena itu kreditur meningkatkan pengawasan dan melakukan tekanan kepada manajer sehingga manajer tidak memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

**H2 : *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba.**

Pada umumnya perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Hal ini berarti bahwa manajer di perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil. Penelitian Siregar dan Utama (2005) dan Nuryaman (2007) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Makin besar ukuran perusahaan, makin kecil praktik manajemen labanya.

Moses (1997) dalam Nuryaman (2007) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Biaya politik muncul disebabkan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Sehingga ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan *commit to user*

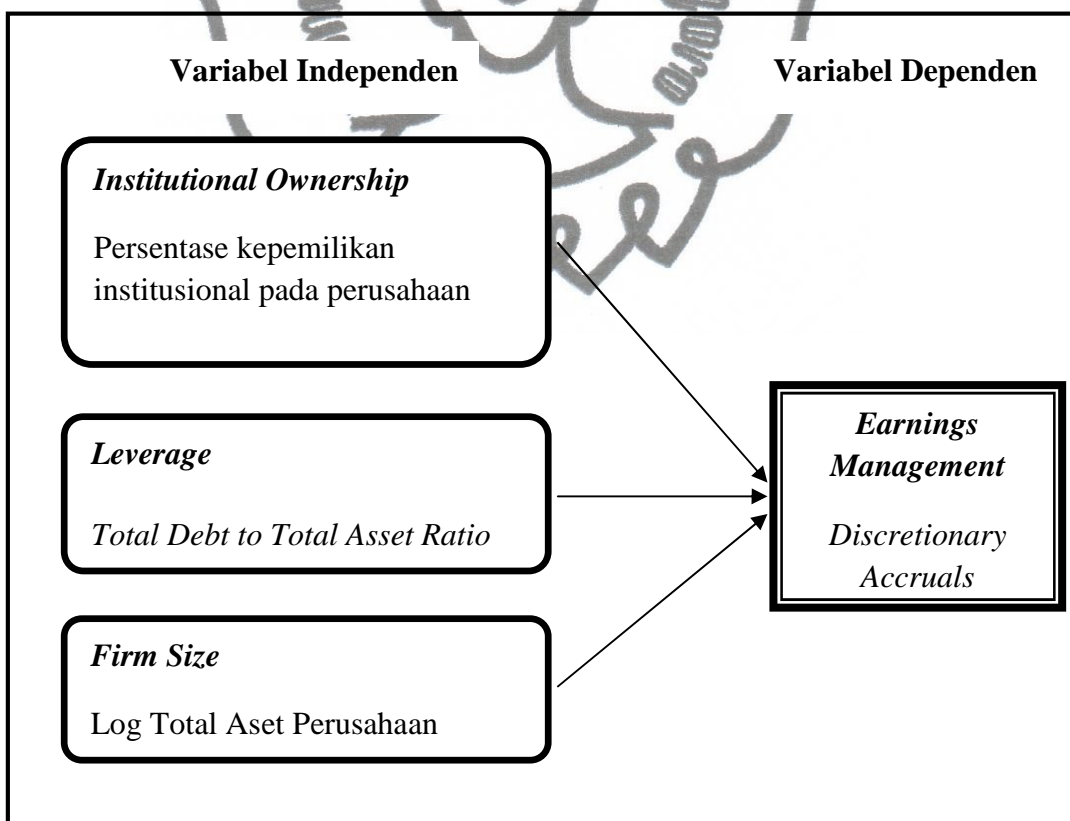


manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Nasution dan Setiawan (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

**H3: Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba**

#### D. Kerangka Teoritis

Berdasarkan uraian diatas, maka bisa dibuat suatu kerangka teoritis yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram skematik sebagai berikut:



**Gambar II.1**

Hubungan antara *institutional ownership*, *leverage*, *firm size*, dan *earnings management*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis eksplanatori atau pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *institutional ownership*, *leverage*, dan *firm size* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008.

#### B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan periode 31 Desember 2008. Perusahaan manufaktur dipilih karena jumlah populasi industri ini paling banyak dibandingkan jenis industri lain. Jatuhnya pilihan sumber pengambilan populasi di BEI karena BEI merupakan satu-satunya bursa efek di Indonesia sehingga diharapkan akan memperoleh jumlah populasi sekaligus sampel yang besar sehingga dapat memperkuat pengujiannya.

Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*. Sedangkan perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu:

- 1) Terdaftar di BEI selama periode pengamatan yaitu tahun 2008.
- 2) Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode pengamatan.
- 3) Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Indonesia.
- 4) Menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2008.

### C. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari *financial report* dan *annual report* masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). *Financial report* dan *annual report* dipilih karena memiliki kredibilitas yang tinggi, selain itu laporan tahunan digunakan oleh stakeholder sebagai sumber informasi utama yang pasti, memiliki potensi yang besar untuk mempengaruhi persebaran distribusi secara luas, mendeskripsikan manajemen pada periode tertentu, serta dapat diakses untuk tujuan penelitian.

Selain itu, untuk *crosscheck* data yang berkaitan dengan *leverage* dan *institutional ownership* penulis menggunakan sumber lain yaitu *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2009, sehingga data lebih valid.

## D. Variabel dan Pengukurannya

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *earnings management*. Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan *proxy discretionary accruals* (DA). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995). Untuk mengukur DA, terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* dengan tahapan:

- a. Mengukur *total accruals* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

- b. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi

OLS (*Ordinary Least Square*):

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

- c. Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_{it} / A_{it-1} - \Delta Rec_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

- d. Menghitung *discretionary accruals*

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$NDA_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada periode t

$N_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

$\Delta Rev_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

$PPE_{it}$  = Aktiva tetap perusahaan pada periode t

$\Delta Rec_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

e = error

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. *Institutional Ownership*

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner *et al*, 2003). Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

### b. *Leverage*

Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva (*total debt to total asset ratio*).

$$\text{rasio leverage} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

Keterangan:

Total utang = Total utang pada tahun t

Total aktiva = Total aktiva pada tahun t

### c. *Firm Size*

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan (*firm size*) diukur dari nilai log total aset perusahaan pada akhir tahun.

## E. Pengujian Hipotesis

### 1. Statistik Deskriptif

Pengujian ini terdiri dari penghitungan mean, median, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing data sampel. Pengujian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku mengenai data sampel tersebut.

### 2. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak, karena bagi suatu variabel yang mempunyai karakteristik tidak normal maka dapat mengurangi ketepatan dalam pengujian hipotesis. Hasil pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian apabila *p value* > 0.05 maka data berdistribusi secara normal, sedangkan apabila *p value* < dari 0.05 data tidak berdistribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi berganda. Sebagai prasyarat dilakukan regresi berganda dilakuakn uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Ghozali, 2006). Pengujian asumsi klasik meliputi:

#### a. Uji Multikolineritas

Multikolineritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan sempurna antara beberapa semua variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independennya. Jika di antara variabel independen terjadi korelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006).

Pendeteksiannya dilakukan dengan menggunakan nilai toleransi dan *value Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *tolerance* 0.1 dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi ketika  $VIF > 10$ . Akibat dari multikolinieritas adalah koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai standar eror setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

b. Uji Autokolerasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota di serangkaian observasi yang terletak berderetan secara *series* dalam bentuk waktu (untuk data *time series*) atau korelasi antara tempat yang berdekatan (untuk data *cross sectional*). Autokorelasi timbul karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji *Durbin Watson* yaitu dengan membandingkan nilai tabel *Durbin Watson* dengan nilai *Durbin Watson* yang diperoleh dari penghitungan regresi. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $d_l > d$  hitung, maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika  $(4 - d_l) < d$  hitung, maka terjadi autokorelasi negatif.
- 3) Jika  $d_u < d$  hitung  $< 4 - d_u$  maka tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti tidak terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan



dengan menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut dari residual sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Jika probabilitas signifikan  $> 0.05$ , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Selain itu pengujian dapat dilakukan dengan grafik *scatterplot*, titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. Bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastitas.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*), baik dengan menghitung koefisien regresi secara individu (*t* hitung), atau dengan menghitung koefisien regresi secara bersama-sama (*F* hitung). Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Uji hipotesis ini akan dilakukan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

##### a. Regresi Parsial (*t* hitung)

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

Pengambilan kesimpulannya adalah bahwa jika *p value* (nilai signifikansi) dari hasil uji SPSS tersebut  $< 0.05$  yang berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, jika *p value* (nilai signifikansi)  $> 0.05$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

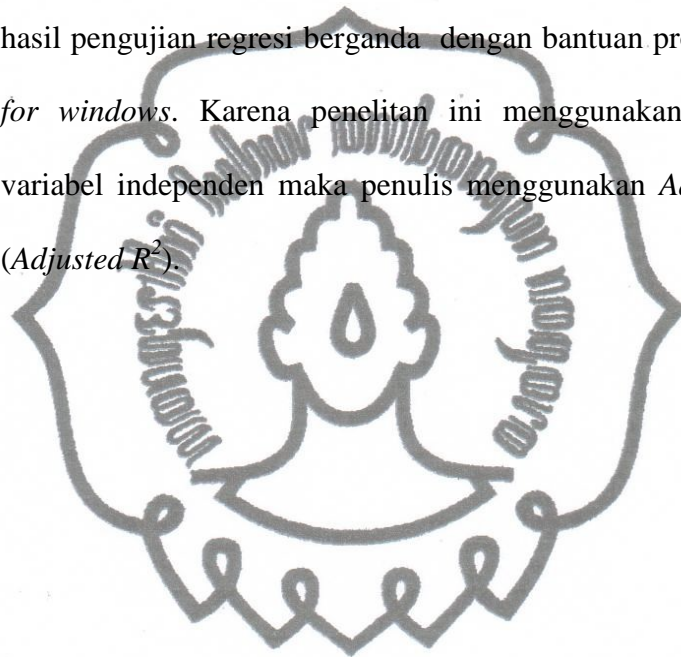
**b. Regresi Simultan (F hitung)**

F hitung dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya adalah jika *p value* (nilai signifikansi)  $< 0.05$  berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, jika *p value* (nilai signifikansi)  $> 0.05$ , maka tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**c. Koefisien Determinasi atau  $R^2$  (*goodness of fit*)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Koefisien determinasi menyatakan besarnya kontribusi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan sampai seberapa besar variasi perubahan variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Batasan dari nilai koefisien

determinasi ini adalah  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar  $R^2$  berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil  $R^2$  berarti semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilihat pada hasil pengujian regresi berganda dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen maka penulis menggunakan *Adjusted R Square* (*Adjusted R<sup>2</sup>*).



## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008. Data penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2009. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III maka diperoleh sampel dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Hasil Pengambilan Sampel**

| Kriteria Sampel  | Jumlah |
|--|--------|
| Jumlah perusahaan manufaktur selama tahun 2008         | 149    |
| Perusahaan yang delisting                              | 5      |
| Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data       | 44     |
| Perusahaan yang menggunakan mata uang selain Indonesia | 5      |
| Jumlah sampel  | 95     |

*Sumber: Indonesian Capital Market Directory dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Perusahaan yang valid dan lengkap selama periode 2008 sebanyak 95 perusahaan. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat di dalam lampiran.

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data diambil dari laporan keuangan tahunan auditan yang dipublikasikan di internet. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software *SPSS 16.0 for windows*.

## B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat distribusi data dari data keuangan perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian:

**Tabel IV.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean       | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|------------|----------------|
| IO                 | 95 | 12.93   | 99.75   | 73.4589    | 18.93231       |
| LEV                | 95 | .10     | 1.59    | .5679      | .28387         |
| SIZE               | 95 | 7.6320  | 10.9071 | 9.111283E0 | .6069804       |
| DA                 | 95 | -.179   | .346    | .02271     | .101955        |
| Valid N (listwise) | 95 |         |         |            |                |

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional (IO) memiliki nilai minimum sebesar 12.93 pada PT Metrodata Electronics Tbk. dan nilai maksimum 99.75 pada PT Tunas Alfin Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan institusional 73.4589 dengan standart deviasi sebesar 18.93231.

*commit to user*

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0.10 pada PT Mandom Indonesia Tbk. dan nilai maksimum 1.59 pada PT Daya Sakti Unggul Corporation Tbk. Nilai rata-rata *leverage* 0.5679 dengan standart deviasi sebesar 0.28387.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 7.6320 pada PT Aneka Kemasindo Utama Tbk. dan nilai maksimum 10.9071 pada PT Astra International Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan 9.1112 dengan standart deviasi 0.6069804.

Variabel *discretionary accruals* (DA) memiliki nilai minimum sebesar -0.179 pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk. dan nilai maksimum 0.346 pada PT Lautan Luas Tbk. Nilai rata-rata *discretionary accruals* 0.02271 dengan standart deviasi 0.101955.

### C. Pengujian Normalitas Data

Untuk mengetahui normalitas nilai residual, maka penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* di mana kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai p yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan, yaitu 0.05. Agar berdistribusi normal maka variabel residual harus memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$ . Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 95                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup>     | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .09567940               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .066                    |
|                                    | Positive       | .066                    |
|                                    | Negative       | -.046                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .641                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .806                    |

a. Test distribution is Normal.

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Hasil uji normalitas setelah transformasi menunjukkan besarnya nilai *Kolmogorof-Smirnof* adalah 0.641 dan tidak signifikan pada 0.05, karena  $p = 0.806 > 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

#### D. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum hasil analisis regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

##### 1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006).

Model yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Ada tidaknya

multikolinieritas pada model penelitian ini, dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF). Bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya. Hasil uji multikolinieritas tersaji dalam tabel berikut ini.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

| Variabel | Tolerance | VIF   | Keterangan                       |
|----------|-----------|-------|----------------------------------|
| IO       | .995      | 1.005 | Tidak terdapat multikolinieritas |
| LEV      | .988      | 1.012 | Tidak terdapat multikolinieritas |
| SIZE     | .990      | 1.010 | Tidak terdapat multikolinieritas |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil uji VIF dan *Tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* di atas 10% dan semua nilai VIF di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga model regresi layak dipakai (Ghozali, 2006).

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka terjadi problem autokorelasi. Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson*, yaitu dengan



membandingkan nilai DW dengan nilai kritisnya atau nilai tabel. Jika nilai DW terletak di antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$  maka koefisien autokorelasi sama dengan nol dan tidak terdapat autokorelasi. Output uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>a</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .345 <sup>a</sup> | .119     | .090              | .097244                    | 1.738         |

a. Predictors: (Constant), SIZE, IO, LEV

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Nilai  $d$  hitung yang dihasilkan dalam persamaan regresi adalah sebesar 1.738 dengan tingkat signifikansi 0.05 dan  $d$  pada nilai tabel statistik *Durbin Watson* untuk  $k$  (jumlah variabel independen) = 3 dan  $n$  (jumlah sampel) = 95 diperoleh nilai  $d_l$  = 1.602 dan nilai  $d_u$  = 1.732, dapat disimpulkan:

- $d_l$  (1.602) <  $d$  hitung (1.738) maka tidak terjadi autokorelasi positif
- $(4 - 1.602) > 1.738$  maka tidak terjadi autokorelasi negatif
- $1.732 < 1.738 < (4 - 1.732)$  maka tidak terjadi autokorelasi

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terjadi autokorelasi negatif maupun positif.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dengan meregresikan nilai absolut dari residual sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Jika probabilitas signifikan  $> 0.05$ , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji *Glejser* dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

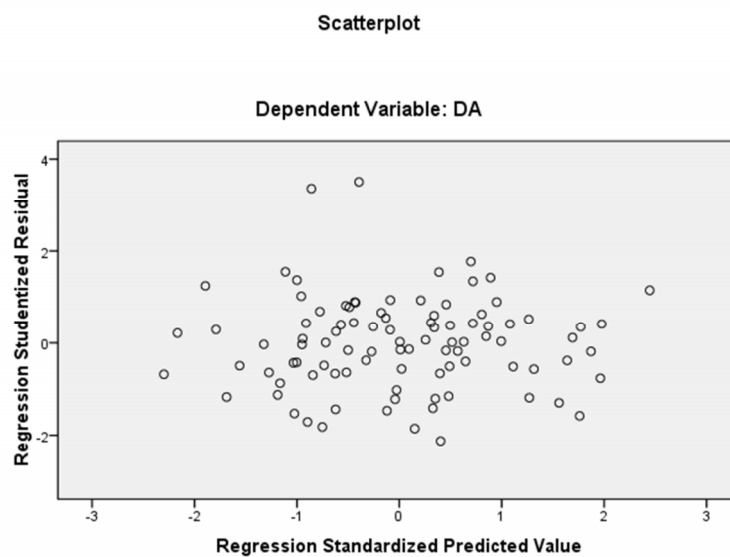
| Variabel | t     | Sig  | Keterangan                        |
|----------|-------|------|-----------------------------------|
| IO       | 1.459 | .148 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| LEV      | 1.046 | .298 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| SIZE     | -.971 | .334 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel independen (IO, LEV, dan SIZE) lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05.

Selain dengan uji *Glejser*, untuk menguji heteroskedastitas dapat dengan grafik *scatterplot*, titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, baik di atas atau di bawah angka nol pada sumbu Y. Bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastitas.

**Gambar IV.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Dari grafik di atas terlihat titik-titik yang tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga model regresi layak dipakai.

## E. Pengujian Hipotesis

### 1. Pengujian Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit / R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada model summary pada hasil analisis regresi berganda. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Pengujian dengan regresi linier berganda menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada model summary adalah 0.09 atau 9%. Hal ini menunjukkan bahwa 9% perubahan *earnings management* dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan 91% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

## 2. Pengujian Regresi Simultan (F hitung)

F hitung pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2006). Hasil F hitung dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel IV.7**  
**Hasil F hitung**

**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | .117           | 3  | .039        | 4.110 | .009 <sup>a</sup> |
| Residual     | .861           | 91 | .009        |       |                   |
| Total        | .977           | 94 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), SIZE, IO, LEV

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil uji F menunjukkan hasil yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan

berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap praktik manajemen laba.

### 3. Pengujian Regresi Parsial (t hitung)

T hitung digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil t hitung persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.8**  
**Hasil t hitung**

| Variabel Independen | Koefisien Regresi | Sig   | Keterangan       |
|---------------------|-------------------|-------|------------------|
| IO                  | -.001             | .035* | Signifikan       |
| LEV                 | -.063             | .080  | Tidak Signifikan |
| SIZE                | -.036             | .033* | Signifikan       |

Keterangan: \* = signifikan pada 5%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil t hitung menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi -0.001 dengan nilai signifikansi sebesar 0.035, hal ini berarti kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba pada level 5%. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan institusional dengan praktik manajemen laba.

Variabel *leverage* yang dihitung dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Koefisien regresi memberikan nilai -0.063 dengan nilai

signifikansi sebesar 0.080, hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba ditolak.

Pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi -0.036 dengan nilai signifikansi 0.033, hal tersebut berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba diterima.

#### F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals*. Namun, variabel independen yang lain yaitu *leverage* ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan besarnya t signifikan yang nilainya lebih besar dari 5%. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen sebesar 9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil regresi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Koefisien *commit to user*

yang bertanda negatif menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap praktik manajemen laba. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional yang semakin tinggi dapat semakin mengurangi kesempatan manajemen untuk memanipulasi laba, sehingga akan meningkatkan kualitas laba yang akan dilaporkan.

Hasil pengujian ini tidak mendukung penelitian Ujiantho dan Pramuka (2007) yang tidak menemukan bukti adanya hubungan antara kepemilikan institusional dengan pengelolaan laba. Namun, hasil pengujian ini mendukung penelitian Midiastuty dan Machfoedz (2003) dan Tarjo (2008) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sehingga membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba melalui proses pengawasan secara efektif.

Analisis data membuktikan bahwa *leverage* yang diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Widyaningdyah (2001) dan Tarjo (2008) yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Temuan studi ini juga tidak konsisten dengan hipotesis perjanjian hutang (*debt covenant hypothesis*) yang menyatakan bahwa manajer termotivasi melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran *commit to user*

perjanjian utang. Menurut Cruthley dan Hansen (1989), kebijakan hutang yang tinggi menyebabkan perusahaan dimonitor oleh pihak *debtholders*. Pengawasan terhadap perusahaan yang ketat tersebut menyebabkan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan *debtholders*, sehingga kondisi ini akan mengurangi kesempatan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan log total aset perusahaan pada akhir tahun 2008 secara signifikan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Nasution dan Setiawan (2007) dan Juniarti dan Colorina (2005) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh pada praktik manajemen laba. Namun, hasil pengujian ini mendukung penelitian Rahmawati dan Baridwan (2006), Siregar dan Utama (2005), dan Nuryaman (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Perusahaan yang memiliki aktiva besar yang kemudian dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak, seperti analis, investor, maupun pemerintah, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Hal ini berarti bahwa manajer di perusahaan yang lebih besar memiliki peluang yang lebih kecil dalam melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Sebagaimana diungkapkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan, maka penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Dengan tingkat kepemilikan institusional yang semakin tinggi, maka akan semakin mengurangi kesempatan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini karena kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan secara efektif sehingga dapat membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba.
3. *Leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Dengan hutang yang semakin tinggi maka menyebabkan

perusahaan dimonitor secara ketat oleh pihak *debtholders*. Pengawasan terhadap perusahaan yang ketat tersebut menyebabkan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan *debtholders*, sehingga kondisi ini akan mengurangi kesempatan manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Manajer di perusahaan besar memiliki peluang yang lebih kecil dalam melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan manajer di perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar pada umumnya mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan.

## **B. Keterbatasan**

1. Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis industri yaitu perusahaan manufaktur. Hal ini mengakibatkan hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang dipertimbangkan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.
3. Periode penelitian hanya satu tahun sehingga kemungkinan ketidakkonsistenan hasil penelitian dapat terjadi.

### C. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dan hasil-hasil yang diperoleh, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Memperbanyak populasi penelitian sehingga dapat digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan menambah variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
3. Perlunya mempertimbangkan model berbeda yang akan digunakan dalam menentukan *discretionary accruals* sehingga dapat melihat adanya manajemen laba dengan sudut pandang yang berbeda.
4. Periode pengamatan untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode yang lebih lama.